

Penguatan Karakter Kejujuran pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Sebagai Calon Guru Olahraga

Sofwan Nugraha Nur Prayoga¹, Tanto Wiyahya², Irgi Iksan Mulyana³, Satria Benthara Negara⁴, Gilang Romadhan⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email : sofwannugrahanurprayoga.15@upi.edu

ABSTRAK

Pendidikan karakter kejujuran pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai calon guru olahraga bertujuan untuk membentuk etika profesional dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga. Tujuan dari pendidikan karakter kejujuran ini adalah untuk mengembangkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab pada mahasiswa, sehingga nantinya mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi generasi muda. Melalui metode wawancara dan kuisioner pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan jumlah responden 27 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa guru sebagai faktor utama keberhasilan pembentukan karakter pada siswa dituntut untuk memiliki karakter kejujuran yang memadai agar bisa menyampaikan bagaimana berperilaku jujur pada siswanya secara baik. Pendidikan karakter kejujuran pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi merupakan aspek penting dalam pembentukan calon guru olahraga yang berkualitas, beretika, dan dapat diandalkan dalam membimbing generasi muda.

Kata kunci: Pendidikan Jasmani, Karakter Kejujuran, Guru Olahraga.

ABSTRACT

Honesty character education for Health and Recreation Physical Education students as prospective sports teachers aims to form professional ethics in the context of physical education and sports. The aim of honesty character education is to develop honest, fair and responsible attitudes in students, so that later they can become a good role model for the younger generation. Through interview methods and questionnaires for Physical Education, Health and Recreation students with a total of 27 respondents. Based on the research results, it can be said that teachers, as the main factor in the success of character formation in students, are required to have adequate honest character in order to convey how to behave honestly to their students well. Honesty character education in Health and Recreation Physical Education students is an important aspect in the formation of prospective sports teachers who are qualified, ethical and reliable in guiding the younger generation.

Keywords: Physical Education, Honesty Character, Sports Teach.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal penting dalam memajukan kualitas sumber daya manusia di muka bumi. Maka dari itu, pendidikan mesti menepatkan pada visi dan misi pembangunan dunia yang berkelanjutan (UNESCO, 2017, hal. 7). Pendidikan yang dilaksanakan secara teratur akan membuat dampak positif terhadap pembangunan

nasional. Dalam mencapai tujuan pendidikan bangsa diperlukan usaha yang cermat dengan menyusun rencana dan langkah yang baik. Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi mata pelajaran yang patut diajarkan pada beragam tingkatan jenjang pendidikan, dimulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK (Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. 2020). Selain itu, pendidikan jasmani mesti dimasukkan dalam kurikulum SD dan SMP (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Pasal 37h).

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan jasmani harus menciptakan pengalaman belajar baru yang dapat menambah segala aspek fisik, motorik, dan juga karakter pada siswa khususnya karakter kejujuran yang bertujuan dengan adanya pembelajaran penjas bisa juga membentuk karakter kejujuran pada siswa agar bisa menjadi penerus bangsa yang berkarakter kejujuran baik. Namun, siswa tidak bisa berubah atau membentuk dirinya menjadi siswa yang berkarakter kejujuran tanpa adanya seorang guru yang membimbingnya.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pembentukan karakter pada siswa dituntut untuk memiliki karakter kejujuran yang memadai agar bisa menyampaikan bagaimana berperilaku jujur pada siswanya secara baik. Guru dan dosen memiliki kewajiban yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru dan dosen harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan keterampilan yang diajarkannya dengan tingkat pertumbuhan siswa (Anwar, A., Daud, M., dkk. 2020). Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan tentang materi dan langkah-langkah atau metode yang benar dan efektif sesuai dengan kondisi dan karakter siswa.

Salah satu aspek penting untuk menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab adalah pendidikan karakter. Salah satu karakter yang harus ditumbuhkan pada mahasiswa PJOK (Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi) sebagai calon guru olahraga adalah kejujuran. Pendidikan jasmani merupakan keterlibatan terhadap program pendidikan umum untuk menjamin kemajuan dan pertumbuhan siswa, terpenting melalui pengalaman aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menjadi bagian yang besar dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang meningkatkan keterampilan fisik dan motorik serta pertumbuhan kognitif, sosial-emosional dan spiritual (Nugraha, B. 2015). Kejujuran merupakan sikap yang mendasar dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan juga sebagai atlet.

Dalam konteks pendidikan, kejujuran melibatkan integritas akademik, seperti tidak melakukan kecurangan dalam tugas dan ujian, serta tidak melakukan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Sementara itu dalam konteks olahraga, kejujuran

melibatkan *fair play*. Olahraga meliputi unsur kompetitif di mana orang-orang bermain secara adil. Permainan yang adil mencakup unsur-unsur keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan perdamaian. *Fair play* adalah bermain dengan jujur dalam menjalankan suatu kegiatan (Soedjatmiko, S. 2015). Dengan kata lain, *fair play* berarti tidak melakukan tindakan curang dalam pertandingan dan menghormati aturan permainan.

Penguatan karakter kejujuran pada mahasiswa PJKR sebagai calon guru olahraga menjadi peran penting untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berintegritas. Oleh karenanya, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter kejujuran pada mahasiswa PJKR sebagai calon guru olahraga menjadi tujuan dari penelitian ini. Atas dasar itu, arah pendidikan karakter hendaknya difokuskan untuk melahirkan dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berakhlak dan budi pekerti yang baik. Maka dari itu, pendidikan karakter tidak sekedar menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan terampil, tetapi juga dapat melatih karakter yang baik dan perangai yang lebih baik (Wardana, A., dkk. 2020)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penguatan karakter kejujuran pada mahasiswa PJKR sebagai calon guru olahraga. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan karakter di bidang olahraga.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian sosial kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena dan gejala yang dialami oleh subjek penelitian (Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. 2019). Dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner dengan menggunakan *platform Google Form*. Dalam penelitian tentang penguatan karakter kejujuran pada mahasiswa PJKR sebagai calon guru olahraga, metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami lebih dalam tentang pandangan, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait dengan kejujuran. Misalnya, peneliti dapat melakukan wawancara dengan mahasiswa untuk memahami pandangan mereka tentang kejujuran dan bagaimana karakter tersebut dapat diperkuat. Peneliti juga dapat mengamati perilaku mahasiswa dalam situasi tertentu, seperti saat mengerjakan tugas atau ujian, untuk memahami bagaimana karakter kejujuran tercermin dalam tindakan mereka. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk menelaah dan memahami temuan mengenai fakta, gejala, permasalahan dan kejadian yang sedang

terjadi di lapangan dalam situasi dan waktu tertentu (Fiantika, F. R. 2022)

Penelitian melalui wawancara, yaitu wawancara terstruktur dilakukan secara langsung dengan subjek mahasiswa PJKR yang berjumlah 7 orang, dan dengan pendekatan kuesioner dengan subjek mahasiswa PJKR yang berjumlah 20 responden. Dengan pertanyaan yang sudah peneliti buat dan mewawancarai dengan instrumen *handphone* sebagai alat bantu *recorder*.

Tujuan metode wawancara dan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi penjelasan dari responden yang dianggap menggantikan populasi. Populasi ialah keseluruhan total data yang diminati peneliti dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data dan jumlah populasi sesuai dengan jumlah orang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner peneliti kepada mahasiswa PJKR dengan jumlah responden 27 orang, 20 dari kuesioner dan 7 dari wawancara. Adapun beberapa pertanyaan yang kami ajukan kepada responden, yaitu :

Pengalaman Anda saat diajar oleh guru olahraga saat di tingkat sekolah

Tabel 1. Hasil Respon Pertanyaan 1

No	Respon	Jumlah
1.	Menyenangkan	14
2.	Asik	4
3.	Seru	6
4.	Kurang kreatif	1
5.	Kreatif	2

Apakah guru olahraga Anda termasuk dalam guru yang berkarakter kejujuran?

Tabel 2. Hasil Respon Pertanyaan 2

No	Respon	Jumlah
1.	Iya	15
2.	Tidak	12

Apakah masih banyak guru yang tidak menerapkan kejujuran? Jika iya sebutkan contohnya

Tabel 3. Hasil Respon Pertanyaan 3

No	Respon	Jumlah
1.	Masih ada	17
2.	Tidak ada	10

Sebagai calon guru, apakah Anda sendiri sudah menerapkan karakter kejujuran dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari?

Tabel 4. Hasil Respon Pertanyaan 4

No	Respon	Jumlah
1.	Sudah	10
2.	Belum	10
3.	Belum Sepenuhnya	7

Apa pendapat Anda tentang mahasiswa PJKR yang masih belum menerapkan karakter kejujuran sebagai calon guru?

Tabel 5. Hasil Respon Pertanyaan 5

No	Respon	Jumlah
1.	Terus Menerus Belajar	16
2.	Tingkatkan Lagi Kejujurannya	11

Apa saran metode pembelajaran dari Anda agar menguatkan karakter kejujuran pada mahasiswa PJKR terealisasi?

Tabel 6. Hasil Respon Pertanyaan 6

No	Respon	Jumlah
1.	Pembelajaran Kooperatif	7
2.	Edukasi	12
3.	Penerapan Kejujuran Siswa	5
4.	Pembiasaan Kejujuran Dosen sebagai Role Model	2
5.	Tidak Tahu	1

Pesan dari Anda untuk mahasiswa PJKR sebagai calon guru olahraga

Tabel 7. Hasil Respon Pertanyaan 7

No	Respon	Jumlah
1.	Semangat dalam menegakan karakter kejujuran	15
2.	Cobalah berperilaku jujur mulai dari sekarang	12

Berdasarkan hasil temuan di atas guru olahraga adalah sosok yang dianggap bisa membawa pembelajaran menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran olahraga bisa menjadi salah satu wadah siswa untuk memperkuat karakter kejujuran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai metode pembelajaran dan permainan. Contohnya permainan berkelompok, yang mengandalkan kerja sama dan sportivitas sehingga siswa di dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan teknik yang baik dan kejujuran dalam melakukannya.

Pembahasan

Tujuan permainan kelompok adalah untuk memahami hasil pelaksanaan permainan kelompok terhadap peningkatan pertumbuhan sosial dan emosional anak (Nurmilasari, D., dkk. 2021). Guru dapat dijadikan *role model*. *Role model* adalah seseorang yang perilakunya dapat ditiru (Rifayanti, R., dkk. 2018). Guru sebagai pembimbing atau *role model* untuk para siswanya juga harus memiliki karakter kejujuran yang dapat dicontoh oleh siswa, karena guru yang jujur dapat mempengaruhi pembentukan karakter kejujuran pada siswa. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa kejujuran merupakan elemen dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berarti menumbuhkan nilai-nilai pada diri siswa. Menanamkan nilai tidak cukup hanya melalui ranah kognitif, kita harus mencapai ranah emosional. Tujuan pendidikan karakter kejujuran adalah membangun kemahiran untuk mengambil keputusan antara yang baik dan yang buruk, melestarikan yang baik, dan ikhlas menjalankan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari (Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. 2021). Oleh karena itu, guru harus berlatih terlebih dahulu. Sehingga dapat memberikan contoh kepada siswanya untuk bersikap jujur.

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang tidak menanamkan karakter kejujuran, sehingga peristiwa tersebut bisa menjadi kesan yang buruk bagi seorang guru yang akan berdampak pada siswanya.

Seharusnya kejujuran menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Di antara empat keterampilan yang harus dimiliki guru, kejujuran terletak pada bidang kepribadian. Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar yang profesional. Menurut Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1), menyatakan bahwa kompetensi guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sebagai bentuk implementasi karakter kejujuran bisa dilakukan dengan cara seperti membiasakan selalu berperilaku jujur untuk menjadi pribadi yang baik, dalam bentuk transfer nilai atau karakter pada seseorang dan penanaman nilai karakter pada siswa. Karakter menurut pendekatan pendidikan menjelaskan sebagai struktur mental yang diwujudkan dalam perilaku dan diciptakan oleh faktor bawaan yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Karakter mengacu pada kehidupan moral dan etika kehidupan seseorang yang mencintai dan mengasihi Tuhan dan sesama, yaitu keutamaan moral dalam berbuat baik (Hidayah, A. R., dkk. 2018).

Kejujuran kepribadian adalah sikap atau perilaku seseorang yang selalu mampu menyesuaikan apa yang diucapkan dengan apa yang diucap olehnya, apa yang ada di hatinya agar dipercaya seseorang. Pembentukan karakter jujur pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter anak dalam pembelajaran. Berdasarkan dari hasil temuan, yaitu dapat dilakukan melalui metode pembelajaran kooperatif, edukasi, penerapan kejujuran siswa dan pembiasaan kejujuran guru sebagai *role model*. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar dalam kelompok kecil dan heterogen yang bekerjasama berbagi tanggung jawab dan tujuan, serta mempunyai saling ketergantungan aktif untuk mengembangkan konsep dan saling mendukung dalam memecahkan masalah dengan interaksi, komunikasi dan sosialisasi. (Anitra, R. 2021). Siswa sebagai penerus bangsa harus terus memperdalam dan mempelajari karakter kejujuran, agar bisa menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter kejujuran yang mumpuni sebagai siswa dan sebagai penerus bangsa dengan meningkatkan dan mengaplikasikan karakter kejujuran dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Bahwa penting untuk mengembangkan karakter kejujuran pada mahasiswa calon guru olahraga termasuk mahasiswa PJKR, pendekatan pembelajaran aktif dan

mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa PJKR akan pentingnya kejujuran dalam konteks pendidikan. Hal ini dapat membantu dalam persiapan mahasiswa PJKR sebagai calon guru yang berintegritas dan mampu menanamkan nilai kejujuran kepada siswa mereka, supaya mahasiswa PJKR dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka di masa depan. Pendidikan karakter jujur dalam olahraga dapat dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan olahraga yang memberikan tambahan pengalaman kepada siswa dan membantu mengembangkan karakter kejujuran pada individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 8-12.
- Fiantika, F. R. (2022). 1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 109-114.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Nurmilasari, D., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Teknik permainan kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2), 80-89.
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2018). Peran role model dalam membentuk perilaku pro-lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 12-23.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

- Soedjatmiko, S. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 57-64.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals Learning Objectives*. Paris: United.
- Wardana, A., Priambodo, A., & Pramono, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament Terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 12-24.